

(Tafsir Surat Al-Ashr (Bag 1

<"xml encoding="UTF-8?">

.Demi Masa, sungguh manusia berada dalam kerugian. Begitulah firman Allah swt

Surat Al-Ashr adalah salah satu Surat Al-Qur'an yang begitu pendek. Ia hanya terdiri dari 3 ayat saja. Walaupun begitu singkat, Surat ini memiliki kandungan yang luar biasa. Dikatakan bahwa seluruh perjalanan hidup manusia terangkum didalamnya. Surat yang begitu pendek ini .mampu mencakup semua jalan untuk terlepas dari kerugian dalam hidup

Di zaman Rasulullah saw, disaat para sahabat berkumpul untuk membicarakan sesuatu, mereka tidak akan berpisah sebelum membaca Surat ini. Karena didalamnya terdapat cara .untuk memperoleh kesuksesan dan terlepas dari kerugian

Imam Syafi'i berkomentar, "Jikalau Al-Qur'an hanya memiliki Surat Al-Ashr, itu sudah cukup ".untuk menjadi pegangan bagi umat manusia

Pada artikel sebelumnya, kita telah membahas secara singkat **Orang-Orang yang Sukses Menurut Penciptanya**. Kali ini kita akan membahas tentang kerugian

Siapakah orang yang rugi itu? Bagaimana cara agar hidup kita selalu mendapat untung dan ?jauh dari kerugian

وَالْعَصْرِ – إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ – إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ –

Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan" mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk (kesabaran." (QS.Al-Ashr:1-3

(وَالْعَصْرِ) **Demi Masa**

Allah swt sering menggunakan sumpah dalam Al-Qur'an. Tentunya, berita yang diawali dengan .sumpah adalah berita yang sangat penting

Ada banyak bentuk sumpah yang disebut dalm Al-Qur'an. Terkadang Allah bersumpah dengan Fa wa Robbik). Dan para Nabi pun) فَلَا وَرَبِّكَ (Fala wa Robbik) dan) فَوَرَبِّكَ (Fa wa Robbik). Dan para Nabi pun)

.Tallahi) dalam Al-Qur'an) تَاللهِ bersumpah dengan Nama-Nya, seperti kata

Juga Selain itu, Allah juga bersumpah demi Al-Qur'an seperti dalam Surat Yasiin dan lain sebagainya. Terkadang وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ, وَالشَّمْسِ, وَالْفَجْرِ, bersumpah demi makhluk-Nya, seperti juga bersumpah demi para malaikat-Nya, seperti dan النَّازِعَاتِ.

Namun Allah hanya sekali bersumpah demi kehidupan manusia. Dan sumpah demi kehidupan seseorang itu hanya berlaku untuk kehidupan Rasulullah saw, karena kemuliaan dan .keagungan beliau

لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ

Allah Berfirman), "Demi umurmu (Muhammad), sungguh, mereka terombang-ambing dalam (kemabukan (kesesatan))." (QS.Al-Hijr:72

Arti Al-Ashr

Makna asli dari kata Ashara-Ya'shiru adalah "mengeluarkan sesuatu dengan tekanan". Karena .itu, jus buah dalam bahasa arab disebut Ashir, karena berasal dari perasan buah

Pada versi lainnya, kata ini memiliki arti "menekan sesuatu hingga keluar air atau minyak darinya". Al-Qur'an juga menggunakan kata ini ketika menceritakan mimpi teman Nabi Yusuf ,as dalam firman-Nya

قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا

(Salah satunya berkata, "Sesungguhnya aku bermimpi memeras anggur" (QS.Yusuf:36"

Saat menyebut awan yang menampung air, Allah juga menggunakan kata Ashr dengan bentuk .Mu'shirot. Karena awan itu seperti diperas saat menurunkan air hujan

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا

(Dan Kami Turunkan dari awan, air hujan yang tercurah dengan hebatnya." (QS.An-Naba':14"

Kata Ashr juga memiliki arti zaman, masa atau waktu. Seperti dalam Surat Wal Asri tadi. Mengapa bisa memiliki arti "zaman"? Karena banyaknya tekanan dan kesulitan ditengah masa hidup manusia. Ia harus memeras tenaga dan pikirannya untuk bisa melewati zaman. Akhirnya,

.kata Ashr juga memiliki arti zaman atau masa

Ashr Menurut Ahli Tafsir

.Para Ahli Tafsir memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang makna Ashr
Ashr bermakna zaman atau masa secara mutlak, zaman kapanpun dan siapapun.*

*Ashr bermakna khusus zaman diutusnya Rasulullah saw.

*Ashr bermakna waktu ashar, karena waktu ashar adalah waktu yang harus diperhatikan.

Waktu Asar adalah waktu yang mendekati pergantian siang dan malam. Dikatakan bahwa perumpamaan umur manusia hanya seperti jarak antara Asar dan Maghrib, begitu dekat dan pendek.

. *Ashr bermakna Solat Asar. Karena Solat Asar adalah Solat pertengahan diantara 5 solat

Dan masih ada arti-arti lain tentang makna Al-Ashr. Namun makna yang akan kita ambil adalah makna pertama. Zaman secara mutlak dan Masa secara umum. Karena kita meyakini bahwa ayat itu juga ditujukan untuk zaman kita. Demi Masa, sungguh manusia berada dalam .kerugian

?Kenapa Allah swt bersumpah demi Masa

Dibalik setiap sumpah, pasti ada maksud tertentu dalam pilihan katanya. Allah menggunakan .kata demi masa, karena waktu itu sangat nyata namun seakan tiada

Waktu itu begitu mahal namun sering dianggap murahan. Waktu adalah hal paling berharga yang dimiliki manusia, tapi kebanyakan manusia melupakannya. Waktu juga penuh dengan .keajaiban sebagaimana setiap zaman memiliki berbagai macam kejadian yang menakjubkan

Ada seorang sahabat datang kepada Imam Ali bin Abi tholib, "Wahai Imam, Aku ingin bertanya ".4 masalah

.Tanyakanlah walau 40 masalah."kata beliau"

Aku hanya ingin bertanya, Apa yang wajib dan apa yang lebih wajib? Apa yang dekat dan apa yang lebih dekat? Apa yang sulit dan apa yang lebih sulit? Apa yang mengherankan dan apa yang lebih mengherankan

Kemudian Imam menjawab, "Yang wajib adalah taat kepada Allah dan yang lebih wajib adalah .meninggalkan maksiat

.Yang dekat adalah Hari Kiamat dan yang lebih dekat adalah kematian

.Yang sulit adalah kuburan dan yang lebih sulit adalah pergi kesana tanpa bekal

Yang mengherankan adalah zaman dan yang lebih mengherankan adalah kelalaian manusia
".didalamnya

Karena itu, setelah Allah bersumpah demi masa. Ayat ini langsung disusul dengan kalimat
?sungguh manusia berada dalam kerugian. Mengapa

Agar tidak ada yang menyalahkan zaman. Agar tidak ada yang menganggap kerugian itu ada di
zaman. Karena banyak manusia yang menyalahkan zaman. Mereka berkata zaman ini bejat,
.zaman ini bobrok dan zaman ini rusak

Jangan salahkan zaman !" Sabda Rasulullah saw. Sebenarnya bukan zamannya yang rusak,"
namun manusia yang hidup di zaman itu yang penuh dengan kebejatan. Paman nabi, Abu
,tholib pernah bersyair

Kita menyalahkan zaman padahal aib itu ada pada kita.

Zaman ini tak memiliki celah kecuali kita sendiri.

Seekor serigala pun enggan untuk memakan saudaranya.

.Tapi manusia dengan mudah memakan satu sama lainnya

Sungguh manusia berada dalam kerugian (إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ)

Ayat kedua ini mengandung banyak penekanan didalamnya. Allah menekankan dengan kata
Inna, La, Fii dan disebut dengan bentuk nakirah. Serta menggunakan jawab Ismiyah.
Setidaknya ada 5 penekanan dalam ayat ini, hal ini menunjukkan betapa manusia benar-benar
.berada dalam kerugian

Dalam bahasa arab, kata Khusr (rugi) itu memiliki makna berkurangnya modal. Jika kita

hendak berdagang, kemudian setelah transaksi ternyata modal kita tidak bertambah, bahkan
.(berkurang maka kita disebut Khusr (rugi

Pertanyaannya, apakah sebelumnya kita telah diberi modal oleh Allah sehingga bisa disebut
?orang yang merugi

Ya, manusia telah diberi modal oleh Allah swt. Kita telah diberi fitrah serta akal dan yang terpenting adalah umur. Umur adalah modal kita yang terus berkurang setiap waktu. Jika kita tidak mendapatkan untung dengan umur ini, maka modal kita akan segera habis tanpa ada
.sesuatu yang kita dapatkan. Inilah yang disebut orang merugi
Imam Ali As-Sajjad pernah berkata bahwa usia yang paling tua dari seseorang adalah di waktu kelahirannya. Manusia sering merayakan bertambahnya umur tanpa sadar bahwa sebenarnya umurnya sedang berkurang. Jika jatah umurnya 60 tahun sementara dia telah berumur 30, maka modalnya hanya tersisa 30 tahun dan akan terus berkurang. Sebenarnya, dia sedang
?merayakan ulang tahun atau kurang tahun

Imam Ali Al-Hadi pernah berkata,
".*Dunia adalah pasar, ada seorang yang mendapat untung dan ada pula yang merugi*

Karena itu pula, Hari Kiamat juga disebut Hari Penyesalan. Tidak hanya penghuni neraka yang menyesal, penghuni surga pun menyesal. Andai amal mereka lebih banyak pasti mereka
.mendapat kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah swt

Seluruh gerak-gerik kita menuju kepada kehancuran dan kerugian. Orang yang sadar tidak akan menyia-nyiakan setiap detik dari kehidupannya. Orang yang sadar dengan umurnya, tidak akan melewatkan satu pun kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Dia akan mengisi
.setiap nafasnya dengan sesuatu yang dapat menguntungkannya di rumah abadinya kelak

Setelah Allah memberi modal, Allah selalu menawarkan untuk bertransaksi dengan-Nya. Jangan sampai modal umur kita telah habis sebelum keuntungan diraih. Karena sekecil
.apapun yang kita lakukan, akan dia tuai di Hari Akhir kelak

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ -٧- وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ -٨-

Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (ba-"

lasan)nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat ((ba-lasan)nya.” (Al-Zalzalah 7-8

Umur kita terlalu mahal jika dijual untuk dunia yang begitu murah dan begitu singkat masanya.

Harga diri kita adalah surga, jangan sampai kita jual dengan selainnya. Begitulah pesan .Rasulullah saw

Yang dapat membeli dengan surga adalah Sang Pemilik Surga. Allah telah menjanjikan balasan yang berkali lipat kepada hamba-Nya yang mau bertransaksi dengannya. Perbanyak transaksi amal baik kita, jika tidak kita akan terus menjadi orang yang rugi. Hati-hati dengan kelalaian terhadap umur kita, jangan sampai kita tergolong sebagai orang yang menyesal .ketika kematian telah didepan mata

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ – لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ

Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata, “Ya Tuhan-ku, kembalikanlah aku (ke dunia), agar aku (dapat berbuat kebajikan yang telah aku tinggalkan.” (QS.Al-Mu’minun:99-100

Imam Ali pernah berkomentar,

”. *“Manusia itu tidur dan ketika mati dia baru bangun*

Manusia selalu berada dalam kerugian. Namun Allah memberi pengecualian. Demi Masa, sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali? Bagaimana cara terlepas dari kerugian itu? Siapa saja yang mampu merubah kerugian itu menjadi keuntungan? Simak Jawabannya pada (Tafsir Surat Al-Ashr (Bag 2